

## PENGARUH *GOOD GOVERNANCE* DAN *TRADE OPENNESS* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

(Studi Kasus Negara-Negara BRICS Tahun 2014-2020)

Nova Elia<sup>1</sup>, Marselina<sup>2,\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung

<sup>2</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung

\*Korespondensi: [elianova1001@gmail.com](mailto:elianova1001@gmail.com), [marselina@feb.unila.ac.id](mailto:marselina@feb.unila.ac.id)

### **Abstract :**

*This study attempts to examine, partially and concurrently, the impact of good governance and trade openness on the economic growth of the BRICS countries from 2014 to 2020. Classical assumption testing, a panel data linear regression model, hypothesis testing with t and F tests, and the coefficient of determination are the analysis techniques employed. A conclusion that can be drawn from the partial test analysis's findings is that institutional characteristics like voice and accountability (VA) and trade openness (TO) significantly and positively affect economic growth. Voice and Accountability (VA), Government Effectiveness (GE), Corruption Control (CC), and Trade Openness (TO) are simultaneously produced by the test findings, and these variables collectively have a substantial impact on economic growth.*

**Keywords:** *Good Governance; Trade Openness; Economic Growth, Panel Data*

**JEL :** G38, F10, O40, C33

---

### **1. PENDAHULUAN**

BRICS adalah istilah pertama kali yang dicetuskan oleh ekonom AS Jim O'Neal, seorang analis keuangan dari perusahaan internasional Goldman Sachs, pada tahun 2001 yang awalnya berupa asosiasi ekonomi BRIC yang terdiri dari negara Brazil, Rusia, India, dan Cina (Priangani, 2015). Kelompok negara yang tergabung dalam BRICS merupakan suatu objek penelitian yang menarik karena eksistensi dan capaian yang diraih. *International Monetary Fund* (IMF) menyatakan bahwa dari tahun 2001 hingga 2010, keseluruhan volume perdagangan negara-negara BRICS meningkat rata-rata 28% per tahun, mencapai US\$ 230 miliar pada tahun 2010 (Priangani, 2015). Data terbaru Bank Dunia pada 2019 negara-negara BRICS mewakili 41% populasi dunia yang mewakili 24% PDB dan lebih dari 16% saham perdagangan dunia (Fajarlie, 2022). Pertumbuhan ekonomi adalah perluasan kegiatan ekonomi suatu negara yang menghasilkan peningkatan output barang dan jasa, meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam jangka panjang, dan menjadi salah satu indikator pembangunan suatu negara (Marselina, 2021). Salah satu tujuan pembangunan yang sesuai dengan harapan pemerintah, baik di tingkat daerah maupun nasional yaitu kemajuan pembangunan ekonomi demi menyejahterakan rakyatnya (Yuliawan & Wanniatie, 2021). Ukuran tingkat pertumbuhan ekonomi dapat ditunjukkan oleh tingkat GDP tepatnya GDP riil atau tingkat kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara, yang mengukur nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh tenaga kerja (warga negara) domestik dan asing dalam periode waktu tertentu. yang telah disesuaikan dengan inflasi (Aida et al., 2021).

Lima negara BRICS, Brazil, Rusia, India, Cina, dan Afrika Selatan, memiliki pertumbuhan ekonomi rata-rata antara tahun 2014 dan 2020 masing-masing sebesar -0,84%, 0,45%, 4,87%, 6,17% dan -0,04%. Masing-masing dari lima negara tersebut telah mengalami kenaikan dan penurunan yang bervariasi selama lima tahun terakhir, yang dapat dipengaruhi oleh tingkat produksi masing-masing negara. Untuk tahun 2020, dampak pandemi Covid-19 akan lebih terasa dibandingkan faktor lainnya. Meskipun pertumbuhan ekonomi sepanjang 2014-2020 yang mengalami kenaikan dan penurunan serta menurun

cukup tajam pada 2020 pada setiap negara, diramalkan pertumbuhan ekonomi BRICS secara global akan kembali tumbuh positif dan bahkan melebihi *Euro Area (Germany, France, Italy, dan Spain)* dan ASEAN (*Indonesia, Malaysia, Philippines, Thailand, and Vietnam*) yaitu sebesar 5.12% secara rata-rata dalam *World Economic Outlook* (IMF, 2020).

Pertumbuhan ekonomi apabila diperhatikan selama ini sudah banyak diteliti atau dianalisis dari faktor-faktor ekonomi yang sudah sering terdengar seperti investasi, suku bunga, inflasi, FDI (*Foreign Direct Investment*), maupun pajak dan lainnya. Dewasa ini dari sisi tata kelola pemerintahan terdapat salah satu unsur kuantitatif yang belum banyak diteliti sehingga menjadi menarik karena menurut Wibowo (2013) mengemukakan mekanisme pasar yang efektif dapat beroperasi lebih mudah dengan tata kelola yang tepat. Berdasarkan indikator *Good Governance* dari enam indikator akan digunakan tiga indikator *Good Governance* yaitu *Voice and Accountability (VA)*, *Government Effectiveness (GE)*, dan *Control of Corruption (CC)* yang bisa berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Untuk indikator *Regulatory Quality* tidak dipilih dan digantikan dengan indikator *Control of Corruption* karena menurut Wibowo (2013) dan ditegaskan lagi oleh Bayar (2016) bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Regulatory Quality* dengan pertumbuhan ekonomi karena tidak dapat dijadikan sebagai standar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain dari faktor internal tata kelola pemerintahan ternyata pertumbuhan ekonomi juga dapat dipengaruhi dari sisi eksternal, salah satu faktor dari segi eksternal yang dalam beberapa waktu belakangan ini menarik para ahli dan berbagai organisasi dunia adalah faktor *Trade Openness* (Yuslian, 2021). Ruang atau dimensi globalisasi menjadi sarana negara untuk memperluas kesempatan pasar ekonomi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan menjadi kontributor dalam mendukung dan memperbaiki perekonomian domestik di tengah persaingan global yang semakin ketat (Wahyudi & Ayunindien, 2022).

BRICS dibentuk dengan tujuan untuk menjunjung tinggi perdamaian, keamanan, dan kesejahteraan bersama dan berupaya untuk membantu negara berkembang dalam berbagai bidang seperti bidang ekonomi, militer, teknologi, dan hubungan diplomatis antar dengan negara, serta bertujuan menyusun strategi dalam bidang kerjasama tropikal yaitu berperang melawan perdagangan obat-obatan terlarang, penggunaan dan pengembangan teknologi dengan prinsip dan norma yang berlaku secara umum, serta menciptakan perdagangan yang bebas dari hambatan (Puspitasari, 2011).

Data dari *World Bank* (2022) menunjukkan bahwa lima negara di BRICS, perdagangan terbuka dengan rerata dari tahun 2014-2020 yaitu Brazil mencapai 27.31 %, Rusia dengan 48.19 %, India dengan 41.86 %, Cina dengan 38.13 %, dan Afrika Selatan dengan 55.06 %. Dapat dilihat bahwa capaian keterbukaan perdagangan terbesar diperoleh oleh Afrika Selatan dan terkecil diperoleh oleh Brazil. Berdasarkan nilai barang dan jasa komersial yang diimpor dan diekspor pada publikasi BRICS 2020 untuk Brazil telah mencapai 532.641 Juta US\$ tahun 2018, Rusia telah mencapai 836.255 Juta US\$ tahun 2019, India telah mencapai 600.088 Juta US\$ tahun 2019, Cina telah mencapai 5.122.632 Juta US\$ tahun 2019, dan Afrika Selatan telah mencapai 208.063 Juta US\$ tahun 2019. Terlihat capaian nilai ekspor dan impor yang dimiliki oleh lima negara ini akan terus berlanjut yang menunjukkan bahwa begitu besar pengaruh keterbukaan perdagangan yang berindikasi pada pertumbuhan ekonomi yang akan lebih terlihat dalam jangka panjang. Menurut Organisasi IMF yang menganggap bahwa *Trade Openness* dapat menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi keadaan pembangunan ekonomi suatu bangsa (Yuslian, 2021).

Berdasarkan berbagai aspek yang diperhatikan dan untuk menyeimbangkan sinergi dari faktor internal berupa *Good Governance* dan faktor eksternal berupa *Trade Openness*, penulis tertarik dan penasaran untuk meneliti secara mendalam seberapa besar pengaruh faktor indikator *Good Governance* dan *Trade Openness* dapat berpengaruh kuat pada pertumbuhan ekonomi lima negara BRICS. Sehingga penulis berminat untuk menyusun

penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh *Good Governance* dan *Trade Openness* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara BRICS Tahun 2014-2020.”

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Voice and Accountability*, *Government Effectiveness*, *Control of Corruption*, dan *Trade Openness* tentang Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara BRICS dari tahun 2014 hingga 2020, secara parsial dan bersamaan.

Studi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek *Voice and Accountability*, *Government Effectiveness*, *Control of Corruption*, dan *Trade Openness* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara BRICS selama periode 2014 hingga 2020 secara parsial dan bersamaan.

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Fungsi dan Peran Pemerintah

Menurut Mangkoesobroto (2001), Adam Smith dalam teorinya menegaskan bahwa tugas pemerintah hanya tiga, yaitu:

1. Memelihara keamanan dan pertahanan negara.
2. Peran pemerintah dalam menyelenggarakan administrasi peradilan.
3. Peran pemerintah adalah memberikan pelayanan yang tidak dapat dilakukan oleh pasar.

Peran pemerintah telah berkembang dalam perekonomian modern dalam beberapa hal, antara lain:

1. Peran alokasi, yang kini melibatkan pemerintah dalam menyajikan dan berusaha memastikan bahwa distribusi sumber daya ekonomi digunakan seefisien mungkin.
2. Peran distribusi, yaitu peran pemerintah dalam upaya pemerataan pendapatan masyarakat dan peningkatan taraf hidupnya.
3. Pentingnya stabilitas yaitu keterlibatan pemerintah dalam mendorong

#### 2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes

Keynes menilai pemerintah bisa memainkan peran sebagai stimulator perekonomian karena kebijakan ekspansioner dapat menaikkan permintaan efektif. Secara umum Keynes dalam teorinya mengungkapkan bahwa peran pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi secara langsung melalui pengeluaran pemerintah. Teori Keynes beranggapan pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain Pengeluaran Investasi; Pengeluaran Konsumsi; Pengeluaran Pemerintah; Ekspor; dan Impor. Persamaan berikut dapat digunakan untuk mewakili variabel-variabel ini:

$$Y = C + I + G + (X-M) \dots\dots\dots (1)$$

#### 2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen

Sejak tahun 1990-an, Paul Romer menyelidiki gagasan pertumbuhan endogen, yang membuatnya mendapatkan hadiah nobel ekonomi tahun 2008. Dalam teori ini pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang akan dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan dalam mengakumulasi baik modal fisik maupun modal manusia berupa sumber daya manusia. Tidak hanya itu, teori ini juga menyatakan bahwa keterbukaan ekonomi melalui perdagangan akan dapat meningkatkan *research & development* negara tersebut, karena adanya spesialisasi kerja yang dilakukan pada perdagangan, sementara dari sisi pemerintah, kontribusi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi menurut aliran teori ini dapat dijelaskan dengan asumsi bahwa faktor non ekonomi seperti infrastruktur, hukum, peraturan, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, dan birokrasi juga berperan penting dalam mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengaruh ini dapat dilihat dari bagaimana pengaruhnya terhadap perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan pajak suatu negara (Yuslian, 2021).

#### 2.1.4 Teori Governance

“*Governance as Theory: Five Propositions*,” yang diterbitkan dalam *International Social Science Journal* pada tahun 1998, merupakan pengantar teori *governance* dari Stoker. Menurut Stoker (1998), perkembangan suatu jenis pemerintahan di mana garis yang memisahkan sektor publik dan swasta menjadi kabur disebut sebagai pemerintahan. Dilema tata kelola dalam situasi ini adalah bahwa ada masalah signifikan dengan bahaya kegagalan kepemimpinan yang sangat nyata, perbedaan tenggat waktu dan tujuan prioritas antara mitra atau hubungan penting, dan perselisihan sosial yang mungkin mengakibatkan kegagalan tata kelola.

#### 2.1.5 Teori Ekonomi Kelembagaan

Ekonomi kelembagaan menekankan pada pentingnya peran institusi pemerintah dan kebijakan terhadap perekonomian karena kemakmuran suatu negara tidak hanya dilihat dari pendekatan kuantitatif saja tetapi semua segi kehidupan, termasuk standar moral, adat istiadat sosial, dan tradisi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ekonomi kelembagaan, menurut Marselina (2021), adalah ekonomi yang sangat menekankan hak milik. Orang atau organisasi yang mengendalikan alat produksi atau faktor produksi yang mengembangkan ekonomi. Sehingga rakyat memiliki kebebasan atau kekuasaan untuk mengontrol dan berpartisipasi dalam pertumbuhan sektor ekonomi. Kelembagaan sendiri dapat diartikan sebagai aturan perilaku yang diterima secara umum oleh individu dan kelompok sosial dalam situasi yang dihadapi (Nairobi *et al.*, 2022)

#### 2.1.6 Perdagangan Internasional

Kondisi dengan perbedaan yang ada menyebabkan adanya kebutuhan penduduk negara tersebut yang tidak dipenuhi sehingga perlu melakukan kegiatan perdagangan internasional yang muncul karena negara tersebut menganut sistem perekonomian terbuka sehingga muncul pula istilah *trade openness*. *Trade openness* sendiri adalah salah satu cara untuk menyatakan rasio ekspor terhadap impor dari GDP suatu negara (Yuslian, 2021).

#### 2.1.7 Trade Openness

Tingkat keterbukaan suatu negara umumnya dihitung sebagai proporsi volume perdagangan luar negeri terhadap PDB selain penggunaan proporsi impor terhadap PDB (Romer, 1986) dan laju peningkatan ekspor (Chow, 1987). Mercan *et al.*, (2013) menyatakan keterbukaan juga menunjukkan ketergantungan negara terhadap perdagangan luar negeri. Keterbukaan ekonomi merupakan ukuran kebijakan untuk mengontrol pergerakan modal internasional serta aliran produk dan jasa, baik dalam bentuk membatasi atau melonggarkan kontak antar negara (Yanikkaya, 2003). Pertumbuhan dan pergerakan ekonomi yang lebih baik merupakan tujuan dari implementasi kebijakan ekonomi.

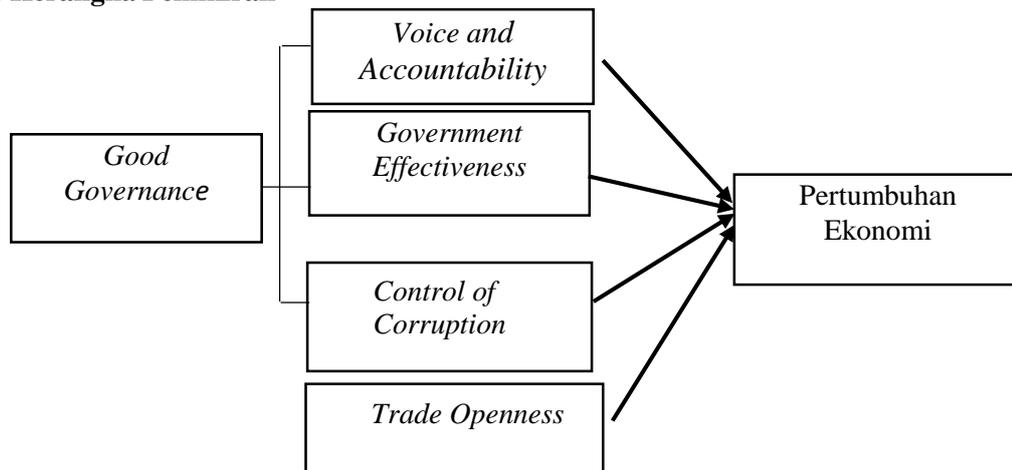
#### 1. Teori Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage Theory*)

Yuslian (2021) menjelaskan bahwa negara dapat melakukan spesialisasi terhadap barang yang efisien untuk di lakukan ekspor dan melakukan impor terhadap barang yang kurang efisien. Ketika suatu negara berfokus pada barang-barang yang menggunakan sumber daya yang sama dengan negara lain, tetapi diproduksi dengan biaya lebih murah, negara tersebut dianggap memiliki keunggulan absolut.

#### 2. Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage Theory*)

David Ricardo menjelaskan suatu negara tetap dapat terlibat dalam perdagangan yang berhasil bahkan jika tidak memiliki efisiensi produk di wilayah-wilayah di mana keunggulan absolutnya lemah. Hal ini dapat terjadi ketika suatu negara mengambil tindakan dengan berfokus pada produksi dan ekspor barang dengan kerugian absolut yang lebih rendah sambil mengimpor barang dengan kerugian absolut yang lebih tinggi. (Yuslian, 2021).

## 2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Dihipotesiskan bahwa diduga ada hubungan positif yang signifikan antara *Voice and Accountability*, *Government Effectiveness*, *Control of Corruption*, dan *Trade Openness* terhadap Pertumbuhan secara parsial dan diduga terdapat pengaruh signifikan antara *Voice and Accountability*, *Government Effectiveness*, *Control of Corruption*, dan *Trade Openness* terhadap Pertumbuhan Ekonomi selama periode 2014-2020 secara bersamaan (simultan).

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, khusus untuk meneliti dan mengetahui pengaruh indikator *Good Governance* yaitu *Voice and Accountability*, *Government Effectiveness*, dan *Control of Corruption*, serta *Trade Openness* terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan memaparkan hasil pengolahan data dengan *eviews* dan berdasarkan pada referensi studi sebelumnya, tentang Pertumbuhan Ekonomi.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan data sekundernyang dipublikasikan oleh *World Bank* dan *World Bank (Worldwide Governance Indicators)* dengan jenis data kuantitatif. Empat variabel independen digunakan dalam penelitian ini yaitu *Good Governance* yang terdiri dari *Voice and Accountability*, *Government Effectiveness*, dan *Control of Corruption*, *Trade Openness*, serta variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

#### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah keadaan di mana suatu negara menghasilkan lebih banyak barang dan jasa selama periode waktu tertentu dengan peningkatan pendapatan nasionalnya. Penelitian ini menggunakan data *GDP Growth (annual %)* yaitu pertumbuhan GDP dengan data *World Bank* dinyatakan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 dalam satuan (persen) berdasarkan harga konstan tahun 2015 (dalam dolar AS).

#### 1. *Voice and Accountability*

*Voice and Accountability* adalah ukuran *good governance* yang menggunakan satuan indeks untuk mengukur beberapa segi proses politik, kebebasan sipil, dan hak politik. Indeks ini memberikan skor keseluruhan suatu negara untuk indikatornya, mulai dari -2,5 (lemah) hingga 2,5, tingkat nilai indeks (kuat).

#### 2. *Government Effectiveness*

*Government Effectiveness* adalah ukuran seberapa baik pelayanan publik

dirasakan, seberapa bebas mereka dari pengaruh politik, seberapa baik kebijakan dikembangkan dan dilaksanakan, dan seberapa kredibel kepatuhan pemerintah terhadap kebijakan tersebut. Satuan indeks digunakan oleh variabel ini. Indeks ini memberikan skor keseluruhan suatu negara untuk indikatornya, mulai dari -2,5 (lemah) hingga 2,5, tingkat nilai indeks (kuat).

### 3. *Control of Corruption*

*Control of Corruption* yaitu indikator dengan persepsi tentang seberapa banyak kekuasaan publik disalahgunakan untuk keuntungan pribadi, termasuk korupsi skala kecil dan besar, serta "penangkapan" negara oleh elit dan kepentingan komersial. Satuan indeks digunakan oleh variabel ini. Indeks ini memberikan skor keseluruhan suatu negara untuk indikatornya, mulai dari -2,5 (lemah) hingga 2,5, tingkat nilai indeks (kuat).

### 4. *Trade Openness*

*Trade Openness* atau keterbukaan perdagangan menurut *World Bank* dalam [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org) dinyatakan pada data *trade* (% dari GDP) adalah proporsi total ekspor terhadap total impor barang dan jasa sebagai persentase dari GDP.. Studi empiris salah satunya juga menggunakan variabel keterbukaan perdagangan dalam penelitiannya yang diukur sebagai [(ekspor + impor / GDP)×100%] Menyah *et al.*, (dalam Raghutla, 2020). Variabel ini menggunakan satuan (persen).

## 3.4 Metode Analisis Data

Estimasi data panel merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah model estimasi data panel penelitian ini:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 VA_{it} + \beta_2 GE_{it} + \beta_3 CC_{it} + \beta_4 TO_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

$PE_{it}$  = Pertumbuhan Ekonomi di negara  $i$  pada periode  $t$  (Persen)

$VA_{it}$  = *Voice and Accountability* di negara  $i$  pada periode  $t$  (Indeks)

$GE_{it}$  = *Government Effectiveness* di negara  $i$  pada periode  $t$  (Indeks)

$CC_{it}$  = *Control of Corruption* di negara  $i$  pada periode  $t$  (Indeks)

$TO_{it}$  = *Trade Openness* di negara  $i$  pada periode  $t$  (Persen)

$\beta_0$  = Intercept/Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$e_{it}$  = error term di negara  $i$  pada tahun  $t$

Uji Pengali Chow, Hausman, dan Lagrange digunakan sebagai uji kesesuaian model untuk mengembangkan model persamaan regresi linier dalam penelitian ini. Hasil estimasi terbaik dan praktis untuk dianalisis adalah uji asumsi klasik, yang meliputi Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas Deteksi Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi. Yang menjadi salah satu prasyarat analisis dalam model regresi untuk mengevaluasi hasil regresi yang ada. Uji  $t$  (parsial), uji  $F$  (simultan), dan uji koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisis

#### 4.1.1 Pemilihan Model Regresi

Penggunaan Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier (LM), dan Uji Hausman, dapat dipilih model regresi data panel yang optimal. Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), diikuti dengan uji Lagrange Multiplier perbandingan antara CEM dan *Random Effect Model* (REM), dan terakhir perbandingan antara FEM atau REM dengan Uji Hausman untuk pemilihan model terbaik.

**Tabel 1.** Pemilihan model regresi data panel

Uji	Prob	Keputusan
Chow	0.000	FEM
LM	0.393	CEM
Hausman	0.000	FEM

Sumber: Eviews 10 (2023)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka model terbaik yang dipilih adalah model *Fixed Effect*.

#### 4.1.2 Estimasi Model Regresi

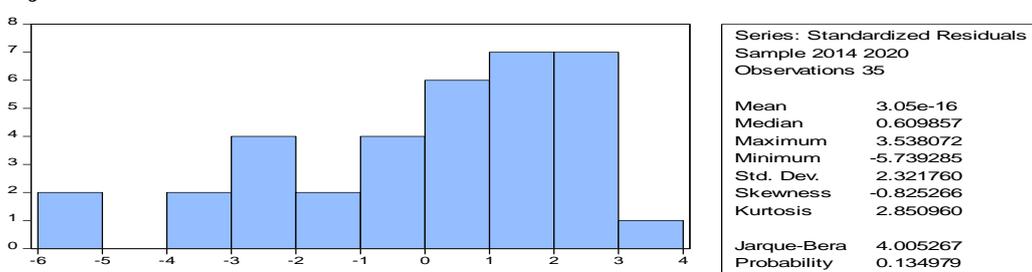
Berdasarkan hasil pengujian tersebut *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model estimasi regresi data panel dalam penelitian ini yaitu:

$$PE_{it} = -11.06 + 21.27 VA_{it}^* - 0.80 GE_{it} + 0.28 CC_{it} + 0.45TO_{it}^*$$

Catatan: \*Signifikan pada  $\alpha = 5\%$

#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas



**Gambar 1.** Hasil uji normalitas

Sumber: Eviews 10 (2023)

Berdasarkan hasil tinjauan di atas dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal atau hipotesis nol diterima karena nilai probabilitas Jarque-Bera 0,13 lebih besar dari alpha 0,05.

#### Deteksi Multikolinieritas

Melihat kekuatan korelasi antar variable independen. Apabila korelasi antar variable independen  $> 0.85$  maka diindikasikan terjadi multikolinieritas (Widarjono, 2018). Berikut adalah hasil deteksi multikolinieritas.

**Tabel 2.** Hasil deteksi multikolinieritas

	VA	GE	CC	TO
VA	1.00	-0.40	0.42	0.05
GE	-0.40	1.00	0.54	0.17
CC	0.42	0.54	1.00	0.08
TO	0.05	0.17	0.08	1.00

Sumber: Eviews 10 (2023)

Berdasarkan Tabel 2, dapat terlihat bahwa dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil *Uji White* dengan *cross terms* diketahui nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,53. Jumlah pengamatan 35 observasi dikali koefisien determinasi menghasilkan nilai chi kuadrat hitung sebesar 18,61. Pada alpha 0,05 dengan df 13, nilai

chi kuadrat tabel adalah 22,36. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa masalah heteroskedastisitas tidak ada.

### Uji Autokorelasi

Nilai DW atau nilai statistik yang dihitung adalah  $d = 1,77$ , dan nilai kritisnya dengan alpha 0,05 adalah  $d_L = 1,22$  dan  $d_U = 1,73$  dengan  $n = 35$  dan  $k = 4$ . Untuk  $4-d_L = 2,78$  dan  $4-d_U = 2,27$  dengan model yang dipilih. Tidak ada masalah autokorelasi dengan model regresi, karena nilai DW berkisar antara -2 hingga +2, atau lebih tepatnya antara  $d_U$  dan  $4-d_U$ .

#### 4.1.4 Pengujian Hipotesis

##### Uji t

**Tabel 3.** Hasil Uji t

Var	t-stat	t-tabel	Ket
VA	2.84	1.70	Signifikan
GE	-0.16	1.70	Tidak Sig
CC	0.03	1.70	Tidak Sig
TO	2.31	1.70	Signifikan

Sumber: Eviews 10 (2023)

Berdasarkan hasil uji t, variabel bebas berupa *Voice and Accountability* dan *Trade Openness* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu *Control of Corruption* dan *Government Effectiveness*.

##### Uji F

**Tabel 4.** Hasil Uji F

DF	F-stat	F-tabel	Keterangan
4;30	7.08	2.69	Signifikan

Sumber: Eviews 10 (2023)

Hasil uji F di atas dapat diketahui variabel *Voice and Accountability*, *Government Effectiveness*, *Control of Corruption*, dan *Trade Openness* secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.685 atau 68.55%. Hal ini berarti bahwa secara keseluruhan variabel bebas *Voice and Accountability*, *Government Effectiveness*, *Control of Corruption*, dan *Trade Openness* dapat menjelaskan sebesar 68.55% terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara BRICS periode 2014- 2020, sedangkan sisanya 31.45 % diterangkan di luar model penelitian oleh variabel lain.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

##### Pengaruh *Voice and Accountability* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lima Negara BRICS

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan *Voice and Accountability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara BRICS. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis serta didukung dengan penelitian dari Bayar (2016) bahwa *Voice and Accountability* yaitu suara dan akuntabilitas berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi karena saat warga negara percaya bahwa preferensi mereka tercermin dengan baik di lembaga pemerintah dan menerima barang publik yang cukup, rasa memiliki mereka meningkat dan pada gilirannya, kesediaan mereka untuk berkontribusi pada negara mereka meningkat. Artinya, dengan demokrasi melalui

kebebasan akan membuka ruang dalam masyarakat untuk mendengarkan suara dari masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi terutama berkaitan dengan barang publik (Marselina &ENZOVANI, 2020). Pernyataan ini didukung oleh Samarasinghe (2018) menurutnya perlunya mengelola dengan baik indikator *Voice and Accountability* karena salah satu variabel penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh *Government Effectiveness* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lima Negara BRICS**

Hasil penelitian ini menunjukkan *Government Effectiveness* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara BRICS. Menurut penelitian yang dilakukan Wibowo (2013) menghasilkan bahwa *Government Effectiveness* yang diwujudkan oleh peningkatan pada kualitas pelayanan publik dan implementasi kebijakan di suatu negara justru menurunkan laju pertumbuhan ekonomi karena kurang baiknya dan kurang efektif kualitas pelayanan publik. Apabila dilihat dari data indeks *Government Effectiveness* di lima negara BRICS memang begitu rendah dan bahkan bernilai negatif. Indeks *government effectiveness* yang rendah akan menghasilkan pengaruh pertumbuhan ekonomi yang rendah, begitupun sebaliknya (Annur, 2019).

### **Pengaruh *Control of Corruption* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lima Negara BRICS**

Studi ini menemukan bahwa pengendalian korupsi tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Menurut Wibowo (2013), pengendalian korupsi bukanlah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena praktik korupsi tidak selalu mengakibatkan perekonomian langsung runtuh dan tidak mampu berkembang nyatanya, perekonomian tetap bisa tumbuh meski menghadapi "korupsi bersama" yang dilakukan banyak pihak. Temuan penelitian lain menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara korupsi dan ekspansi ekonomi. (Pere, 2015).

### **Pengaruh *Trade Openness* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lima Negara BRICS**

Penelitian ini menghasilkan *Trade Openness* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara BRICS tahun 2014-2020. Hasil penelitian dari Shayanewako (2018) menghasilkan terdapat hubungan jangka panjang keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara BRICS. Hasil penelitian Mazenda & Cheteni (2021) menyatakan bahwa pada negara-negara berkembang yang tergabung dalam BRICS ini memiliki pengaruh positif peningkatan *trade openness* dalam mencapai pertumbuhan ekonomi karena begitu pentingnya kekuatan ekonomi global dalam kelompok tersebut. Keterbukaan perdagangan dapat memberikan peluang bagi setiap negara untuk mengekspor barang yang faktor produksinya dengan sumber daya melimpah dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi di dalam negeri. Selain itu, diyakini mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Saimul & Darmawan, 2020).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil regresi data panel dapat disimpulkan secara parsial *Voice and Accountability* (VA), dan *Trade Openness* (TO) berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sementara variabel *Government Effectiveness* (GE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan serta *Control of Corruption* (CC) berpengaruh positif juga tidak signifikan. Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **5.2 Saran**

Untuk *Voice and Accountability* pemerintah harus terus melalui proses selektif dalam merumuskan kebijakan, aturan hukum, serta dalam pengambilan keputusan yang

memperhatikan kepentingan warga negara akan mengurangi guncangan politik. Untuk *Trade Openness* melihat peluang dan keuntungan besar dalam hal perdagangan dan inovasi pemerintah diharapkan dapat memberi dan meningkatkan fasilitas masyarakat maupun pihak swasta untuk dapat lebih memaksimalkan produksi agar dapat bersaing dengan negara lain. Untuk *Government Effectiveness* dan *Control of Corruption* tidak memiliki pengaruh secara signifikan, pemerintah diharapkan dapat memaksimalkan pengefektifan birokrasi dan meningkatkan pengawasan dan evaluasi pejabat publik ini serta meningkatkan kepercayaan antar negara anggota untuk lebih fokus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih berfokus pada indikator *Good Governance* lain agar variasi sudut pandang yang beragam dan menggunakan variabel ekonomi lain diluar penelitian ini untuk melihat sejauh mana variabel lain dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGMENTS)

Ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Marselina, S.E., M.P.M., selaku dosen pembimbing, Bapak Moneyzar Usman, S.E., M.Si. dan Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas yang senantiasa memberi pengarahan, kritik dan saran, serta dukungannya. Terima kasih juga pada Bank Indonesia Institute yang telah memberikan dana bantuan penelitian melalui Program Bantuan Peneliitian.

#### REFERENSI

- Aida, N., Afif, F. Y., & Peni, T. S. (2021). Krisis Global dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 46–55. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i1.214>
- Annur, M. A. (2019). *Pengaruh Good Governance Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Negara di ASEAN Tahun 2007-2017* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/18377/15313078.pdf>
- Bayar, Y. (2016). Public Governance and Economic Growth In The Transitional Economies of The European Union. *Transylvanian Review of Administrative Sciences*, 48, 5–18. [https://www.researchgate.net/publication/305430607\\_Public\\_Governance\\_and\\_Economic\\_Growth\\_in\\_the\\_Transitional\\_Economies\\_of\\_the\\_European\\_Union](https://www.researchgate.net/publication/305430607_Public_Governance_and_Economic_Growth_in_the_Transitional_Economies_of_the_European_Union)
- Fajarlie, N. I. (2022). Mengenal Forum Internasional BRICS, Awalnya Dibuat oleh 4 Negara, Kini Banyak yang Ingin Bergabung. *Kompas TV*, 1–2. <https://www.kompas.tv/article/321083/mengenal-forum-internasional-brics-awalnya-dibuat-oleh-4-negara-kini-banyak-yang-ingin-bergabung>
- IMF. (2020). *World Economic Outlook, A Long and Difficult Ascent*. <https://www.imf.org/en/Publications/WEO/Issues/2020/09/30/world-economic-outlook-october-2020>
- Mangkoesebroto, G. (2001). *Ekonomi Publik*. BPFE.
- Marselina., Heru, Wahyudi., & Nurbeti, H. S. (2021). *Buku Ajar Sejarah Pemikiran Ekonomi Suatu Tinjauan*.
- Marselina, & Enzovani, S. (2020). The Effect of Democracy on GDP in OECD Countries. *The Mattingley Publishing Co., Inc.*, 82, 5082–5086.
- Mazenda, A., & Cheteni, P. (2021). Governance and economic welfare: A BRICS panel analysis. *Journal of Governance and Regulation*, 10(2, special issue), 290–299. <https://doi.org/10.22495/jgrv10i2siart9>
- Mercan, M., & Göçer, İ. (2013). The Effect of Financial Development on Economic Growth in BRIC-T Countries: Panel Data Analysis. *Journal of Economic and Social Studies*, 3(1), 199–218. <https://doi.org/10.14706/jecoss11318>
- Nairobi, Ambya, Afif, F. Y., & Pratikno, D. D. (2022). Ownership rights and ASEAN-5 economic growth. *Studies in Economic and Public Policy*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/SEPP.v1i1.1067>

- Priangani, A. (2015). *Perkembangan Brics (Brazil, Russia, India, China And South)*.
- Puspitasari, D. M. (2011). *Kepentingan “BRIC” Mendorong Afrika Selatan Berdagang Dalam Blok Kekuatan Ekonomi Baru Dunia*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Saimul, & Darmawan, A. (2020). Trade Openness Effect on Provincial Economic Growth in Indonesia. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 10(2), 87–100. <https://doi.org/10.30741/wiga.v10i2.553>
- Stoker, G. (1998). Governance as theory: five propositions. *International Social Science Journal*, 50(155), 17–28. <https://doi.org/10.1111/1468-2451.00106>
- Wahyudi, H., & Ayunindien, Q. (2022). Globalisasi Sosial Berpengaruh Negatif bagi Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN?? *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.35912/jasispol.v2i1.1418>
- Wibowo, E. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di ASEAN. *Jurnal Ilmiah Feb Universitas Brawijaya*, 1–14.
- Yuliawan, D., & Wanniatie, V. (2021). Analisis Covid-19 terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 144–158. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i3.300>
- Yuslian, A. S. (2021). *Analisis Pengaruh Trade Openness dan Indikator Good Governance Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN* [UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/59712>